

PEMANFAATAN PLATFORM BUDI (BUKU DIGITAL) KEMDIKBUD SEBAGAI UPAYA PENGUATAN GERAKAN LITERASI

**Nafri Yanti¹⁾, Arono²⁾, Dyah Setyo Rini³⁾, Fina Hiasa⁴⁾,
Dian Eka C.W⁵⁾, Malia Dwi Putri⁶⁾**

^{1,2,3,4)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

⁵⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu

⁶⁾ Fakultas Hukum Universitas Indonesia

nafriyanti@unib.ac.id

Abstract

This activity aims to enhance the reading interest and literacy of children in Rindu Hati Village by utilizing the BUDI (Digital Book) platform provided by the Ministry of Education and Culture (Kemdikbud). The method used is mentorship to form a literacy community in the village, with stages including preparation, implementation, and evaluation. The results show that children in Rindu Hati Village were able to understand and answer questions from stories taken from the BUDI platform, indicating an improvement in literacy and critical thinking skills. The activity received positive support from the village officials and high enthusiasm from the children, who were very engaged in each session. The villagers also hope that similar activities can be conducted frequently in the future to continuously encourage reading interest and improve the quality of human resources in the village. In conclusion, the utilization of the BUDI Kemdikbud platform successfully increased the literacy of the children in Rindu Hati Village and provided long-term positive impacts. It is recommended to increase the frequency of such activities, involve more stakeholders, develop more varied content, and improve accessibility to technology to strengthen the literacy movement in the future.

Keywords: literacy, BUDI, Kemdikbud.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak di Desa Rindu Hati dengan memanfaatkan platform BUDI (Buku Digital) Kemdikbud. Metode yang digunakan adalah pendampingan untuk membentuk komunitas literasi di desa tersebut, dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak Desa Rindu Hati mampu memahami dan menjawab pertanyaan dari cerita yang diambil dari platform BUDI, menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Kegiatan ini mendapat dukungan positif dari perangkat desa dan antusiasme tinggi dari anak-anak, yang sangat terlibat dalam setiap sesi. Warga desa juga berharap kegiatan serupa dapat sering dilakukan di masa mendatang untuk terus mendorong minat baca dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Kesimpulannya, pemanfaatan platform BUDI Kemdikbud berhasil meningkatkan literasi anak-anak Desa Rindu Hati dan memberikan dampak positif jangka panjang. Disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan, melibatkan lebih banyak pihak, mengembangkan konten yang lebih bervariasi, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap teknologi untuk memperkuat gerakan literasi di masa mendatang.

Keywords: literasi, BUDI, kemdikbud.

PENDAHULUAN

Menurut KBBI, literasi adalah kemampuan menulis, membaca serta mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI, 2016). Literasi juga merupakan suatu kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (A'yuni, 2015; Arono, Arsyad, Syahrinan, Nadrah, & Villia, 2022; Kemdikbud, 2020; Kemendikbud, 2017; Liansari & Nuroh, 2018; Maulana, 2020).

Penguatan kegiatan literasi merupakan salah satu tugas pokok dari komunitas penggerak literasi. Komunitas penggerak literasi adalah sebuah kelompok atau jaringan individu yang memiliki minat dan tujuan bersama dalam upaya peningkatan literasi bagi masyarakat (Haliq Abdul & Riyanti Asih, 2019; Saryono dkk., 2017; Yanti dkk., 2011). Hal tersebutlah yang menjadi dasar terbentuknya komunitas Literia (Literasi Cerian Anak).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satunya dengan menyediakan platform dan aplikasi digital yang diberi nama Budi (Buku Digital). Platform ini menyediakan berbagai bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca, mulai dari buku cerita anak, buku nonfiksi, hingga artikel pendek.

Budi Kemdikbud dapat diakses secara gratis melalui laman web atau aplikasi mobile. Laman web Budi Kemdikbud dapat diakses di <https://budi.kemdikbud.go.id/>. Aplikasi mobile Budi Kemdikbud dapat diunduh melalui Google Play Store atau App Store.

Meskipun Budi merupakan inovasi yang sangat baik dari pemerintah sebagai salah satu upaya penguatan gerakan literasi, namun

manfaat dari platform Budi belum diketahui oleh setiap kalangan masyarakat. Oleh karena itu pentingnya komunitas literasi untuk mendukung dan mensosialisasikan platform Budi tersebut. Berdasarkan observasi, keberadaan komunitas penggerak literasi belum terdapat pada setiap daerah, termasuk di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Desa Rindu Hati terletak di dalam wilayah administrasi Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Saat ini desa Rindu hati sedang aktif mempromosikan potensi pariwisatanya. Diharapkan tingginya potensi pariwisata ini juga diimbangi oleh peningkatan kualitas masyarakat yang dapat dilakukan salah satunya melalui upaya peningkatan minat baca masyarakat daerah sekitar .

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Pak Amiril Mukninin, S.Sos. yang merupakan Kepala Desa Rindu Hati masih sangat minim. Melalui kegiatan ini diharapkan kualitas SDM desa Rindu Hati di masa yang akan datang akan semakin meningkat (Hati, 2021).

METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan adalah pendampingan agar Desa Rindu Hati memiliki komunitas literasi, untuk menggerakkan literasi di Desa Rindu Hati. Langkah-langkah pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahapan utama, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dan perencanaan merupakan tahapan awal kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengusul melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara langsung dengan Kepala

Desa Rindu Hati. Selanjutnya tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan cerita dari platform BUDI, embentuk komunitas, melakukan pendampingan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan instrumen untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang literasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Instrumen kembali diberikan setelah kegiatan edukasi dan pendampingan kegiatan telah dilaksanakan. Selain itu tim PPM akan memberikan instrumen terkait kepuasan terhadap kegiatan pendampingan literasi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pemanfaatan Platform BUDI (Buku Digital) Kemdikbud sebagai Upaya Penguatan Gerakan Literasi” dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Acara ini dihadiri oleh anak-anak Desa Rindu Hati yang menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Dukungan yang positif dari perangkat Desa Rindu Hati turut serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Perangkat desa tidak hanya memberikan izin dan fasilitas, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam membantu mengorganisir dan mengarahkan anak-anak serta memberikan motivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian acara.

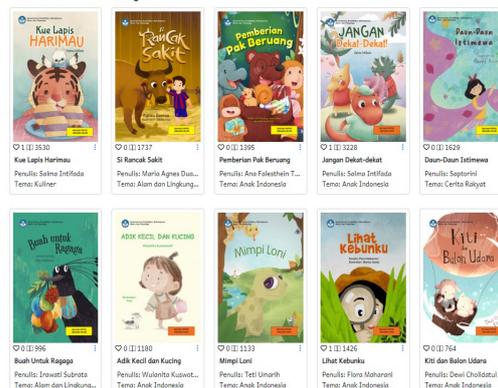
Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan semangat dan antusiasme yang luar biasa. Mereka sangat tertarik dan terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan, mulai dari sesi pembacaan cerita, diskusi, hingga sesi tanya jawab.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Antusias untuk Menjawab Pertanyaan

Cerita-cerita yang diambil dari platform BUDI (Buku Digital) Kemdikbud menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang efektif bagi mereka. Platform BUDI ini menyediakan berbagai buku digital yang dapat diakses dengan mudah, dan melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan dengan cara baru dalam membaca dan belajar.

Hasil Pencarian Buku Digital



Gambar 2. Contoh Pencarian Bahan Bacaan Pada Laman Budi Kemdikbud
Sumber : (Kemdikbud, 2024)

Dalam sesi tanya jawab, peserta kegiatan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan cerita dengan seksama tetapi juga mampu memahami dan mencerna isi cerita tersebut. Anak-anak Desa Rindu Hati menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik, yang merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan ini – yaitu untuk meningkatkan literasi dan

kemampuan berpikir kritis anak-anak melalui kegiatan membaca.

Selain itu, warga sekitar juga memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Mereka sangat mendukung dan berharap agar kegiatan sejenis dapat sering dilakukan di masa mendatang. Menurut mereka, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak tetapi juga bagi seluruh komunitas desa. Melalui kegiatan ini, mereka melihat adanya peningkatan minat baca pada anak-anak dan menyadari pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Warga desa juga merasa bahwa kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan literasi di desa mereka.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga diharapkan dapat memberikan efek jangka panjang. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan dapat membawa semangat dan kebiasaan membaca yang baik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka diharapkan lebih termotivasi untuk membaca buku-buku lain dan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya literasi dan pendidikan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Kesuksesan kegiatan ini juga

menunjukkan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak dalam pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat. Dukungan dari perangkat desa, partisipasi aktif dari anak-anak, serta keterlibatan warga sekitar menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Hal ini menekankan bahwa kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Platform BUDI (Buku Digital) Kemdikbud sendiri terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung gerakan literasi. Dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku digital, platform ini memungkinkan anak-anak untuk membaca dan belajar kapan saja dan di mana saja. Ini menjadi solusi yang sangat relevan terutama di daerah-daerah yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan fisik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan seperti ini merupakan langkah maju yang penting dalam meningkatkan literasi dan pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak Desa Rindu Hati. Melalui pemanfaatan platform BUDI (Buku Digital) Kemdikbud, anak-anak diperkenalkan dengan cara baru dalam membaca dan belajar yang menarik dan interaktif. Dukungan dari perangkat desa dan warga sekitar, serta antusiasme dan partisipasi aktif dari anak-anak, semuanya berkontribusi terhadap kesuksesan kegiatan ini.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak-anak dan masyarakat Desa Rindu Hati, serta menjadi contoh bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Dengan demikian, upaya penguatan gerakan literasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk menciptakan generasi yang lebih literat dan cerdas. Dokumentasi rangkaian kegiatan secara komperhensif dapat dilihat pada tautan <https://www.youtube.com/watch?v=VuFoMuw7CIA>

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rindu Hati menunjukkan bahwa pemanfaatan platform BUDI (Buku Digital) Kemdikbud berhasil meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak. Kegiatan ini berjalan sukses dengan dukungan positif dari perangkat desa dan antusiasme tinggi dari peserta. Anak-anak mampu memahami dan menjawab pertanyaan dari cerita yang dibacakan, menunjukkan peningkatan literasi yang signifikan. Warga sekitar juga sangat berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan lebih sering di masa mendatang.

Sebagai saran, disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan literasi ini agar kebiasaan membaca anak-anak terus terjaga. Melibatkan lebih banyak pihak seperti guru, orang tua, dan komunitas lokal dapat memperluas dampak positif. Pengembangan konten yang lebih bervariasi dari platform BUDI juga perlu dilakukan untuk menarik minat lebih banyak anak. Selain itu, evaluasi dan monitoring secara berkala penting untuk menilai efektivitas kegiatan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Meningkatkan aksesibilitas terhadap teknologi dan internet di desa-desa juga menjadi hal penting agar anak-anak dapat lebih mudah mengakses buku digital dan sumber belajar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih khususnya kepada Universitas Bengkulu sebagai penyandang dana sehingga kegiatan ini dapat direalisasikan. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program PPG UNIB yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi digital remaja di kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4(2), 1–15. Diambil dari <http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>
- Arono, Arsyad, S., Syahrman, Nadrah, & Villia, A. S. (2022). Exploring the effect of digital literacy skill and learning style of students on their meta-cognitive strategies in listening. *International Journal of Instruction*, 15(1), 527–546.
- Haliq Abdul, & Riyanti Asih. (2019). Pembelajaran mandiri melalui literasi digital. *Seminar Tahunan Linguistik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/8vyqz/> Doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/8vyqz>
- Hati, W. R. (2021). *Wisata Rindu Hati* (Universitas Bengkulu). Universitas Bengkulu. Diambil dari <https://wisatarinduhati.com/>
- KBBI. (2016). *KBBI* (3.10.2.1). Jakarta:

- Badan Pengembangan dan Pusat Pembinaan Bahasa. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>
- Kemdikbud. (2020). Gerakan Literasi Nasional. Diambil 30 Maret 2020, dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>
- Kemdikbud. (2024). Buku Digital. Diambil dari <https://budi.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Diambil dari <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Maulana, M. (2020). Definisi, manfaat dan elemen penting literasi digital. Diambil 1 April 2020, dari https://www.academia.edu/21277105/Definisi_Manfaat_dan_Elemen_Penting_Literasi_Digital
- Saryono, D., Ibrahim, G. A. I., Muliastuti, L., Akbari, Q. S. A., Hanifah, N., Miftahussururi, ... Efgeni. (2017). Materi pendukung literasi baca-tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–31. Diambil dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/literasi-baca-tulis/>
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., Damaianti, V., Indonesia, U. P., & Bandung, K. (2011). *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia*. x(x), 59–71.